

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk mencapai hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, peneliti membutuhkan sistematika dan langkah-langkah yang jelas. Untuk itu pemilihan metode penelitian yang tepat menjadi penting dilakukan. Melalui metode penelitian akan tergambar langkah dan prosedur yang harus ditempuh dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, diajukan dua pertanyaan penelitian yang pertama: Bagaimana kondisi objektif pembelajaran komputer peserta didik tunanetra pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB? Data yang diperoleh dari kondisi objektif pembelajaran komputer melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi berbentuk data kualitatif. Pertanyaan yang kedua adalah, Bagaimana panduan belajar Microsoft Word 2007 bagi guru yang mengajar peserta didik tunanetra dapat digunakan guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran komputer di satuan pendidikan SMPLB dan SMALB?

Untuk pertanyaan kedua terdapat proses pembuatan draft panduan belajar Microsoft Word 2007, dalam penyusunan draft ini didasarkan pada kondisi objektif pembelajaran komputer bagi peserta didik tunanetra dan hasil wawancara tentang aspek yang perlu dikembangkan dalam panduan belajar Microsoft Word 2007 bagi guru yang mengajar peserta didik tunanetra. Setelah draft panduan belajar selesai dilakukan Validasi melalui *focus group discussion* (FGD). Peserta FGD adalah praktisi/guru yang mengajar komputer peserta didik tunanetra dan

tenaga ahli komputer, data yang diperoleh berbentuk: pendapat, saran yang tertuang dalam catatan notulen diskusi.

Data yang diperoleh dari seluruh penelitian ini dalam berbentuk data kualitatif tentang kondisi/fenomena saat ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sesuai pengertian tentang metode deskriptif yang diungkapkan oleh Ali (1990) sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Arikunto (1993: 208) menyebutkan bahwa “pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak terdapat rumusan hipotesis”.

Pandangan lain tentang penelitian deskriptif yang dikemukakan Surachmad (1992:76): “(a) penelitian deskriptif menuturkan secara sistematis tentang data atau karakteristik subyek atau bidang tertentu secara fokus dan cermat, (b) penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural selling*), ia mencari teori (*hypothesis generating*) dan bukan mengajukan (*hypothesis testing*)”.

Pendapat di atas memperkuat pemilihan metode yang dilakukan peneliti. Agar langkah-langkah penelitian menjadi benar, berikut akan diuraikan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan Penelitian

Pemilihan sebuah pendekatan penelitian dilakukan sejak awal oleh peneliti, hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memiliki landasan yang kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian, disamping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang diterapkan.

Fokus masalah dan data penelitian yang diperoleh menjadi faktor dalam menetapkan pendekatan penelitian. Untuk memahami tentang pendekatan penelitian kualitatif berikut, batasan yang dikemukakan oleh para ahli:

Moleong (2004:6) mengemukakan tentang penelitian kualitatif adalah: “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.

Denzin and Lincoln (Condrokirono, 2009:24) memberikan batasan bahwa: “Penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang secara aktif melibatkan peneliti untuk mengumpulkan dan menggunakan data-data empiris dengan berbagai cara dan metode”.

Pandangan lain tentang penelitian kualitatif oleh Malik (2011) adalah:

“Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian”.

Berdasarkan pandangan tentang penelitian kualitatif oleh ahli serta fokus masalah dan data hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memecahkan permasalahan tentang: 1) kondisi objektif pembelajaran komputer bagi peserta didik tunanetra pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB, dan 2) diperolehnya gambaran tentang panduan belajar Microsoft Word 2007 yang dikembangkan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dalam Kegiatan pembelajaran komputer peserta didik tunanetra di satuan pendidikan SMPLB dan SMALB?

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Guna mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini, peneliti memerlukan sumber data dari subyek penelitian dan lokasi penelitian. Menurut Sugiono (2008:215) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang terintegrasi secara sinergi.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLBN A Pajajaran Bandung dan SLBN A Citeurep Kota Cimahi. Dipilihnya kedua sekolah ini, karena sekolah ini melayani pendidikan anak tunanetra, status sekolah negeri sehingga sarana dan prasarana pembelajaran komputer memadai.

Handaya Djaenuhin2013

Studi Pengembangan Panduan Belajar Komputer Microsoft Office 2007 Bagi Guru Yang Mengajar Peserta Didik Tunanetra Di SMPLB Dan SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar komputer kepada peserta didik tunanetra pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB. Gambaran subyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

NO	NAMA	USIA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN
1	AN	34 Th	P	Guru SLBN A Pajajaran di Satuan Pendidikan SMPLB	S1/PLB
2	BG	38 Th	L	Guru SLBN A Citeurep di Satuan Pendidikan SMALB	S1/PLB

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data hasil penelitian ini berbentuk kata-kata, sesuai pendapat Lofland (Malik:2011) bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Selanjutnya penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif Rahardjo (2011:2) berpendapat bahwa: “pendekatan penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (*focus group discussion*)”.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan

Handaya Djaenudin2013

Studi Pengembangan Panduan Belajar Komputer Microsoft Office 2007 Bagi Guru Yang Mengajar Peserta Didik Tunanetra Di SMPLB Dan SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan pada tahapan studi kondisi objektif pembelajaran komputer peserta didik tunanetra saat ini, penyusunan draft panduan belajar Microsoft Word 2007 dan hasil penelitian berupa produk panduan belajar Microsoft Word 2007 bagi tunanetra. Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

1. Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab kepada subyek penelitian sesuai fokus permasalahan dalam penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data dan informasi dari subyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan terdahulu.

Menurut Susan Stainback yang dikutip Sugiyono (2005: 72) mengemukakan bahwa wawancara ‘... *provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.*’ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan (subyek penelitian) dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Sejalan pendapat di atas Rahardjo (2011:2) memberikan batasan teknik wawancara sebagai berikut:

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti

dengan informan atau subyek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Teknik wawancara yang dipergunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur digunakan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2005: 73). Wawancara dilakukan dalam suasana yang alami, kekeluargaan dan dalam waktu yang fleksibel. Dengan wawancara peneliti dapat mengungkapkan perspektif emik, yaitu pandangan, gagasan dan pikiran dari subyek penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat dan dapat disalin menjadi bentuk tulisan/laporan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang subyek yaitu guru yang mengajar komputer. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian tentang: a) kondisi objektif pembelajaran komputer peserta didik tunanetra, dan b) aspek apa saja yang harus dikembangkan dari Buku belajar Microsoft Word 2007 untuk guru yang mengajar peserta didik tunanetra.

2. Observasi

Selain wawancara peneliti melakukan observasi, observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera

untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi ini berupa aktivitas, kejadian, kondisi atau suasana kondisi objektif proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran komputer pada peserta didik tunanetra. Menurut Subagyo (2004:200) “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik observasi non partisipatif yaitu *observer* tidak melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian di lokasi penelitian. Teknik observasi non-partisipatif digunakan untuk melihat perilaku dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam *setting* lingkungan kelas ketika pembelajaran komputer berlangsung. Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama guna memperoleh kejelasan dan kekayaan informasi yang bersifat faktual dan *observable*. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong:2005), dalam penelitian kualitatif secara metodologis penggunaan observasi dapat mengoptimalkan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Melalui teknik observasi akan diperoleh data tentang kondisi objektif pembelajaran komputer peserta didik tunanetra yang meliputi tiga hal (a) persiapan pembelajaran komputer, (b) pelaksanaan

pembelajaran komputer, (c) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran komputer.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran. Satori dan Komariah (2010:149) mendefinisikan studi dokumentasi itu adalah “mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.”

Hasil studi dokumentasi dalam penelitian ini diperolehnya beberapa dokumen yang diperlukan sebagai data penunjang untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun dokumen yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Dokumen kurikulum
- b. Program tahunan pembelajaran komputer
- c. Program semester pembelajaran komputer
- d. Silabus pengajaran komputer
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- f. Catatan Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- g. Dokumen evaluasi pembelajaran.

Setelah menentukan teknik pengumpulan data sebagaimana telah dijelaskan di atas, berikut adalah pengembangan instrumen penelitian. Pengembangan instrumen ini diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Berdasarkan kisi-kisi peneliti menyusun butir-butir pernyataan untuk dijadikan pedoman observasi, dan menyusun butir pertanyaan untuk dijadikan pedoman wawancara. (lihat lampiran). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian.



Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGEMBANGAN PANDUAN BELAJAR MIROSOFT OFFICE WORD 2007
BAGI GURU YANG MENGAJAR PESERTA DIDIK TUNANETRA

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENGAMBILAN DATA	NO ITEM	SUMBER INFORMASI
1.	Bagaimana kondisi objektif pembelajaran komputer bagi peserta didik tunanetra pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB	1. Persiapan pembelajaran komputer	1.1 Guru membuat perencanaan (program semester, silabus, RPP) 1.2 Kurikulum yang digunakan 1.3 Memiliki sarana dan prasarana untuk pembelajaran komputer 1.4 Menggunakan perangkat lunak komputer untuk tunanetra 1.5 Ketersediaan bahan ajar atau materi ajar yang aksesible bagi peserta didik tunanetra.	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	1 2 3 4 5	Guru
		2. Pelaksanaan pembelajaran	2.1 Adanya proses pembelajaran komputer dengan materi pengolah kata menggunakan Microsoft Office word. 2.2 Melakukan langkah-langkah pembelajaran 2.3 Penggunaan Metode dan strategi pembelajaran 2.4 Penggunaan media pembelajaran 2.5 Melakukan penilaian atau evaluasi	Wawancara Observasi	6 7, 8, 9 10 11 12	Guru

Handaya Djaenudin2013

Studi Pengembangan Panduan Belajar Komputer Microsoft Office 2007 Bagi Guru Yang Mengajar Peserta Didik Tunanetra Di SMPLB Dan SMALB
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Faktor pendukung dan penghambat	3.1 Menjelaskan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan materi microsoft office word 2007 3.2 Menjelaskan faktor penghambat pembelajaran dengan materi microsoft office word 2007.		13 14	
2.	Bagaimana panduan belajar Microsoft Word 2007 yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran komputer peserta didik tunanetra di satuan pendidikan SMPLB dan SMALB?	Penyusunan Draft Panduan 1. Penyesuaian materi ajar	1.1 Diperolehnya penjelasan tentang penyesuaian yang harus dilakukan terhadap materi ajar yang dibutuhkan peserta didik tunanetra. 1.2 Diperolehnya penjelasan tentang prioritas materi atau sub materi ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik tunanetra.	Wawancara	15 16	Guru
		2. Kebahasaan	2.1 Diperolehnya penjelasan penggunaan bahasa pada panduan pengembangan.	Wawancara	17	Guru
		3. Penyajian.	3.1 Diperolehnya penjelasan penyajian materi yang dibutuhkan peserta didik tunanetra 3.2 Diperolehnya urutan materi atau sub materi ajar.	Wawancara	18 19	Guru
		4. Kegrafikaan	4.1 Diperolehnya penjelasan tentang kegrafikaan pada panduan yang sesuai kebutuhan peserta didik.	Wawancara	20, 21	Guru

	Validasi Panduan Belajar 1. Kelayakan Isi	1.1 Kesesuaian dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	FGD (Format	1	Guru Tenaga ahli
		1.2 Kesesuaian dengan perkembangan kebutuhan siswa	Penilaian Bahan Ajar atau buku)	2	
		1.3 Kesesuaian dengan Kebutuhan bahan ajar		3	
		1.4 Kebenaran substansi materi pembelajaran		4	
		1.5 Manfaat untuk penambahan wawasan		5	
		1.6 Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas		6	
	2. Kebahasaan	2.1 Keterbacaan	FGD (Format	7	Guru Tenaga ahli
		2.2 Kejelasan informasi	Penilaian Bahan Ajar atau buku)	8	
		2.3 Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia		9	
		2.4 Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien		10	
	3. Penyajian	3.1 Kejelasan tujuan yang ingin di capai.	FGD (Format	11	Guru Tenaga ahli
		3.2 Urutan materi sajian	Penilaian Bahan Ajar atau buku)	12	
		3.3 Pemberian motivasi, daya tarik		13	
		3.4 Interaksi (pemberian stimulus dan respon)		14	
		3.5 Kelengkapan informasi		15	
	4. Kegrafikaan	4.1 Penggunaan font, jenis dan ukuran	FGD (Format	16	Guru Tenaga ahli
		4.2 Lay out atau tata letak	Penilaian Bahan Ajar atau buku)	17	
		4.3 Ilustrasi, grafis, gambar, foto		18	
		4.4 Desain tampilan		19	

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah tersusunnya pengembangan panduan belajar Microsoft Word 2007 bagi guru dalam mengajar komputer bagi peserta didik tunanetra. Prosedur dalam penelitian ini secara garis besar ditempuh melalui empat tahapan yaitu :

1) studi kondisi objektif pembelajaran komputer peserta didik tunanetra saat ini, 2) tahap analisis hasil studi kondisi objektif pembelajaran komputer dan merumuskan draft pengembangan panduan belajar Microsoft Word 2007 untuk guru sebagai bahan ajar pembelajaran komputer peserta didik tunanetra di satuan pendidikan SMPLB dan SMALB 3) tahap validasi melalui *focus group discussion*, 4) finalisasi desain penggunaan panduan.

1. Tahap Studi Kondisi Objektif Pembelajaran Komputer Saat ini

Untuk memperoleh dasar pijakan penyusunan draft pengembangan panduan belajar Microsoft Word 2007 maka diperlukan studi atau kajian kondisi objektif pembelajaran komputer pengolah kata saat ini. Dalam kegiatan ini peneliti menghimpun data melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Adapun kondisi objektif yang ingin diungkap adalah pembelajaran komputer meliputi: (a) persiapan pembelajaran komputer, (b) pelaksanaan pembelajaran komputer, (c) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran komputer.

Selain tiga aspek tersebut peneliti meminta masukan tentang hal-hal

apa saja yang harus dikembangkan dari buku atau bahan ajar Microsoft Word 2007 yang akan digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik tunanetra.

2. Tahap Analisis Hasil Studi Kondisi Objektif dan Merumuskan Draft Panduan

Pada tahap ini peneliti menghimpun data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang diperoleh dari tahap kondisi objektif di atas. Kemudian data tersebut dianalisis untuk dijadikan bahan rumusan draft panduan.

Selain hasil analisis kondisi objektif draft buku panduan yang peneliti buat didasarkan juga hasil analisis wawancara tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan buku panduan belajar dari buku umum. Serta didasari kajian pustaka buku-buku pembelajaran komputer untuk sekolah reguler. Selain hal tersebut peneliti juga memperhatikan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik tunanetra.

3. Tahap Validasi

Validasi dalam penelitian ini menggunakan *focus group discussion* (FGD). Peserta FGD adalah guru komputer yang mengajar peserta didik tunanetra dan tenaga ahli komputer.

Peserta diminta masukan dan tanggapannya untuk dijadikan perbaikan terhadap draft buku panduan belajar komputer, kegiatan ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan sehingga draft panduan

tersebut menjadi lebih baik serta dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran komputer bagi peserta didik tunanetra.

4. Finalisasi/Tahap Akhir Pengembangan Panduan Belajar Komputer

Hasil masukan dalam FGD dianalisis untuk dijadikan dasar dalam finalisasi buku panduan belajar Microsoft Word 2007.

E. Tahap Memperoleh Kepercayaan Hasil Penelitian

1. Tahap Member Check

Langkah ini dilakukan setiap memperoleh data penelitian dilakukan pengecekan dengan cara menyerahkan/membacakan kembali hasil wawancara kepada responden yang bersangkutan untuk dipelajari atau dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah mereka kemukakan, responden berhak mengoreksi atau bila perlu adanya penjelasan tambahan.

2. Tahap Triangulasi

Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Suatu keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu dengan suatu alat pengumpul data atau informasi tertentu diperiksa dan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber dengan metode lain.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan teknik analisis data yang dikembangkan dalam penelitian meliputi : 1) proses pencatatan data, 2) teknik analisis data, dan 3) teknik pemeriksaan dan keabsahan data.

1. Proses Pencatatan Data

Prosedur yang dilakukan agar memudahkan dalam menganalisis data yaitu : pencatatan data, membuat petunjuk tertentu (*coding*), memilih alat yang digunakan, dan mengadakan analisis data.

a. Pencatatan Data

Pencatatan data dilakukan dalam format catatan lapangan yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Pencatatan awal dilakukan selama wawancara, observasi, studi dokumentasi.
- 2) Perluasan merupakan bentuk catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif dan reflektif tanggapan peneliti
- 3) Melakukan perbaikan (*revisi*)

b. Membuat Petunjuk Tertentu (*Coding*)

Membuat petunjuk tertentu atau pengkodean khusus (*coding*) pada catatan lapangan agar data mudah dianalisis.

c. Memilih Alat Yang Mudah Digunakan

Memilih alat yang mudah digunakan dalam pengumpulan data dilakukan oleh penulis, antara lain menyiapkan notes, pensil, pulpen/bolpoint, alat perekam

d. Mengadakan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara simultan dan intensif setelah selesainya pengumpulan data.

2. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, melalui teknik: wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, photo dan film. Kosep analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong 2007:248) adalah:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Pandangan lain tentang proses analisis data menurut Miles & Huberman (Malik:2011) “Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Sejalan dengan batasan yang dikemukakan, analisis dalam penelitian ini merupakan lanjutan dari langkah pengolahan data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data atau display data dan penarikan kesimpulan (*konklusi*) dan verifikasi.

Pada tahap pertama data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya di reduksi dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu sesuai dengan apa yang diteliti. Pada tahap reduksi, peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta diangkat pokok-pokok yang penting sehingga mudah dikendalikan.

Pada tahap kedua, peneliti menyajikan data (*display data*) dilakukan untuk melihat gambaran/ deskripsi keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan serta menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

Tahap ketiga merupakan tahap akhir dalam analisis data peneliti melakukan penafsiran data, konklusi dan verifikasi data. Pada tahap ini, temuan-temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, ditafsirkan dengan merujuk kepada acuan teoritik dan norma-norma praktis yang disepakati. Peneliti berusaha memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan data secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya

diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan peneliti.

Penarikan konklusi dan verifikasi data yaitu untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, perbedaan, atau persamaan. Penarikan konklusi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam pelaksanaan dan dokumen.

3. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data penelitian

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu, yaitu derajat kepercayaan atau kredibilitas, seperti dikemukakan oleh Moleong (2004:327), sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya adalah peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
- b. Ketekunan pengamatan, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, untuk pengecekan pembandingan terhadap data tersebut. Dalam hal ini membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara.
- d. Pengecekan sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Analisis kasus negatif, analisis dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh-contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
- f. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.

Hasil penelitian kualitatif yang berupa data atau informasi tingkat kebermaknaannya tergantung pada: 1) triangulasi, yaitu dengan pengecekan kebenaran data dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari sumber lain, 2) penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan perekaman data dengan tape recorder, dan 3) member check, yaitu dengan melakukan konfirmasi kepada narasumber diakhir wawancara.

G. Alur Penelitian

Alur penelitian yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Mengamati kondisi objektif pembelajaran komputer bagi peserta didik tunanetra (teknik yang dilakukan: observasi, wawancara dan studi dokumentasi).
2. Melakukan Analisis hasil kajian kondisi objektif pembelajaran komputer bagi peserta didik tunanetra.
3. Membuat draft pengembangan panduan belajar Microsoft Word 2007 untuk guru yang mengajar peserta didik tunanetra, berdasarkan analisis hasil kajian kondisi objektif pembelajaran komputer bagi peserta didik tunanetra.
4. Melakukan validasi draft panduan belajar Microsoft Word 2007 untuk guru yang mengajar peserta didik tunanetra, validasi ini dilakukan oleh guru dan tenaga ahli melalui FGD

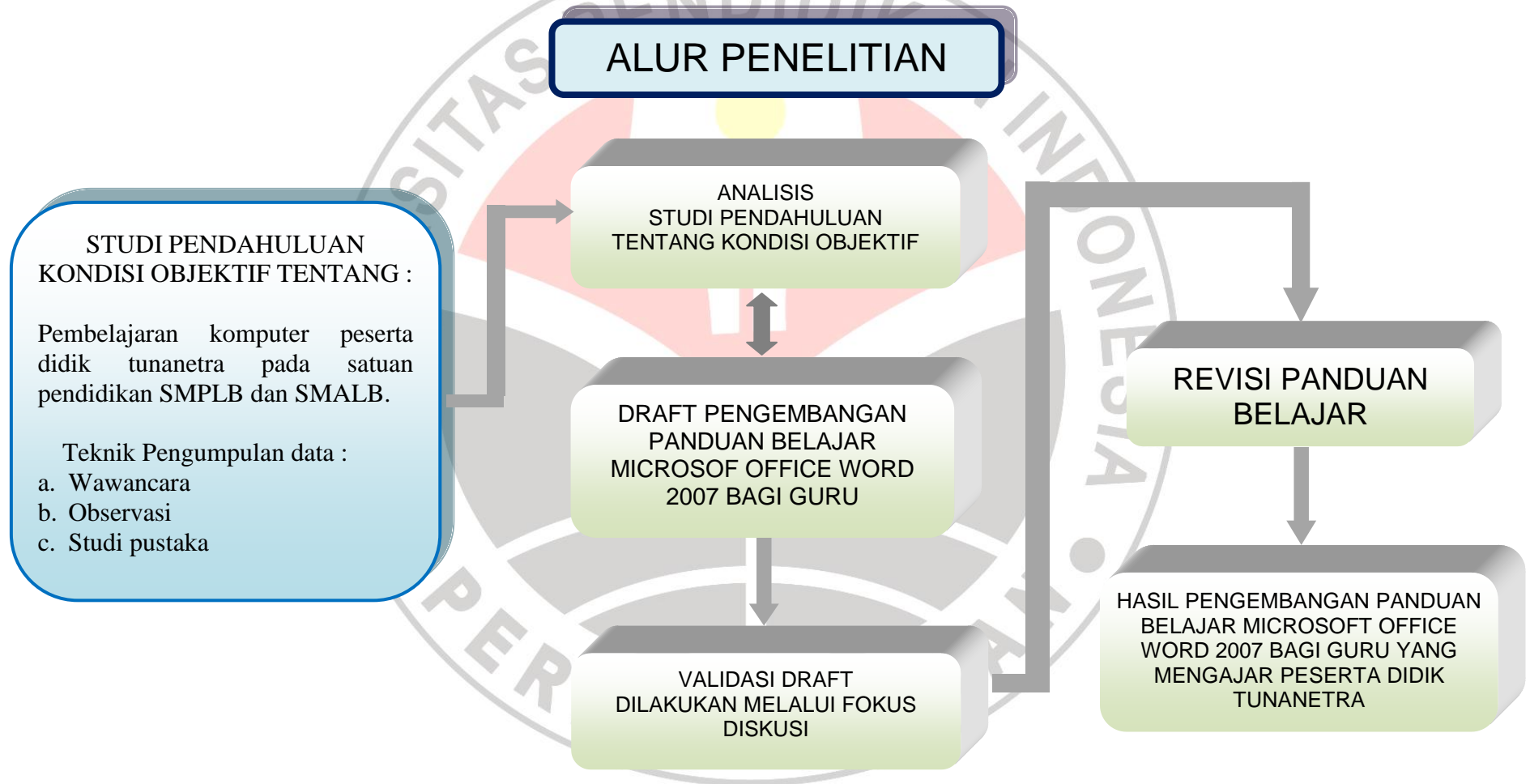
5. Melakukan revisi/finalisasi terhadap draft panduan belajar Microsoft Word 2007 hasil FGD menjadi panduan belajar Microsoft Word 2007 final untuk guru yang mengajar peserta didik tunanetra.



Handaya Djaenudin2013

Studi Pengembangan Panduan Belajar Komputer Microsoft Office 2007 Bagi Guru Yang Mengajar Peserta Didik Tunanetra Di SMPLB Dan SMALB
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAGAN 3.1
ALUR PENELITIAN



Handaya Djaenudin2013

Studi Pengembangan Panduan Belajar Komputer Microsoft Office 2007 Bagi Guru Yang Mengajar Peserta Didik Tunanetra Di SMPLB Dan SMALB
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu